

**EFEKTIVITAS *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)*
PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN
INKLUSI KEUANGAN
(Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton
Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**Nabila Anugrah Dea
NPM 1651020141**

Program Studi: Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021 M**

**EFEKTIVITAS *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)*
PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN
INKLUSI KEUANGAN
(Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton
Bandar Lampung)**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.Si
Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pada dewasa ini perkembangan teknologi terjadi begitu pesat. Perkembangan teknologi ini juga merambah pada bidang keuangan dengan munculnya era baru yang disebut dengan *Financial Technology (Fintech)*. *Fintech* merupakan istilah dari inovasi pada jasa keuangan. Rancangan penerapan *Fintech* menyesuaikan pada pertumbuhan teknologi yang dikombinasikan pada bidang finansial di lembaga perbankan dan diharapkan dapat mengakomodasi berbagai transaksi keuangan. Dengan adanya *Fintech*, tentu dapat meningkatkan inklusi keuangan dalam suatu perusahaan atau bank tersebut. Layanan teknologi digital sangat mudah dan lebih praktis sehingga dapat digunakan semua masyarakat. Inklusi keuangan (*financial inclusive*) merujuk pada jumlah orang yang menjadi nasabah atau pengguna jasa keuangan di Indonesia. Pada inklusi keuangan perlu kita ketahui akan adanya 3 dimensi yang meliputi: akses (*aksesibilitas*), ketersediaan dan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi *financial technology (Fintech)* pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton dan melihat efektivitas *Fintech* perbankan syariah terhadap perkembangan inklusi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah PT. BSM Kedaton sejumlah 100 responden. Penulis mengambil data dari penyebaran kuesioner untuk mengukur efektivitas *Fintech* pada PT. BSM Kedaton terhadap perkembangan Inklusi Keuangan serta melakukan wawancara dengan *customer service* untuk melihat sejauh mana implementasi *Fintech* dan dengan *Branch Manager* untuk melihat sikap PT. BSM Kedaton terhadap *Fintech*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan program SPSS 17 For Windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa Implementasi *Fintech* pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton masih terfokus pada pelayanan yang diberikan pada nasabah. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*, menyatakan hasil bahwa *Financial technology (Fintech)* telah efektif diterapkan terhadap perkembangan inklusi keuangan. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah signifikan.

Kata kunci: Efektivitas, *Fintech*, Inklusi Keuangan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila Anugrah Dea
NPM : 1651020141
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini yang berjudul "**Efektivitas *Financial Technology (Fintech)* Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung)**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada di pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, 26 April 2021

Penyusun



Nabila Anugrah Dea

NPM. 1651020141



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260


PERSETUJUAN

Nama : Nabila Anugrah Dea
NPM : 1651020141
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung)

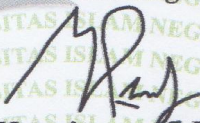
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I


Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 198008012003121001

Pembimbing II


M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy.
NIP. 198605172015031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Program Studi Manajemen Bisnis Syariah


Dr. Erike Angrajeni, M.E.Sy.
NIP.19820802011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung)” Disusun oleh Nabila Anugrah Dea, NPM;1651020141, Program Studi : Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : Rabu 16 Juni 2021. Waktu : 15.00 – 16.30 WIB.
Tempat : Aplikasi Whatsapp (*Online*)

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H Ahmad Isnaeni, M.Ag.

Sekretaris : Is Susanto, M.E.Sy.

Penguji I : Dr. Erike Angraeni, M.E.Sy.

Penguji II : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Penguji III : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.



Mengetahui
Kepala Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Abdul Ghofur, M.Si

198008012003121001

MOTTO

.... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ ١٨٥

“....Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...”

(Q.S. Al-Baqarah:185).

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Inshirah: 5)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa penulis persembahkan Skripsi ini sebagai rasa Terima Kasih yang sebesar-besarnya dan bentuk kasih sayang penulis kepada:

1. Kepada orang tua saya yang sangat saya cintai dan sayangi, Kepada Papa Zaenal Abidin, S.AP., M.AP, Mama Desy Kurnia dan Almarhum Papa M. Priyo Nugroho, terima kasih karena telah membesarkan saya, mendidik saya dengan penuh kesabaran, serta memberi kasih sayang dan doa-doa yang tak pernah putus untuk menyekolahkan saya hingga menjadi seorang sarjana, Tanpa kalian, saya tidak dapat memperoleh gelar ini, semoga Allah SWT selalu menjaga, melindungi dan selalu diberikan keberkahan di setiap langkah kalian.
2. Seluruh keluarga saya Opa, Oma, Om dan Tante Saya Terima Kasih yang tiada hentinya telah memberikan saya semangat serta selalu mendoakan saya agar saya menjadi orang yang sukses.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempat saya menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nabila Anugrah Dea lahir pada tanggal 13 Mei 1998 di kota Bandar Lampung. Anak Tunggal dari Bapak (Alm). M Priyo Nugroho dan Ibu Desy Kurnia. Selama 17 tahun penulis telah menempuh pendidikan mulai dari:

1. Taman Kanak-Kanak Shandy Putra Pada tahun 2003 s.d 2004
2. Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung Pada tahun 2004 s.d 2010
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Bandar Lampung Pada tahun 2010 s.d 2013
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bandar Lampung Pada tahun 2013 s.d 2016
5. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sarjana di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) mengambil Program Studi Perbankan Syariah sejak tahun 2016 dan telah menyelesaikan studi pada tahun 2021.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Dengan segala rasa syukur penulis haturkan hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Efektivitas Financial Technology (FINTECH) Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Syariah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung)”**. Penelitian ini disusun sebagai tugas dan persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan, bantuan, arahan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak, maka penelitian ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, tidak lupa penulis mengungkapkan rasa Terima Kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan serta membimbing dalam penelitian ini.
4. Bapak M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy. selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan serta membimbing dalam penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar, Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis untuk mendapatkan ilmu, informasi dan segala urusan kampus.

6. Untuk Teman-teman seperjuangan saya selama kuliah Evi, Audrey, Trias, Ambar, Dwi, Riska terima kasih telah menemani serta memberi saya semangat, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya jurusan Perbankan Syariah angkatan 2016 khususnya Perbankan Syariah kelas B, yang telah berjuang bersamaku sampai detik ini, semoga kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Semoga bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/i mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.*



Bandar Lampung, 20 Mei 2021

Penulis

Nabila Anugrah Dea

NPM.1651020141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Pemilihan Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Teori Efektivitas	13
1. Definisi Efektivitas	13
2. Pendekatan Pengukuran Efektivitas	14
3. Indikator Efektivitas	16
B. <i>Financial Teknologi (Fintech)</i>	18
1. Definisi <i>Financial Technology (FinTech)</i>	18
2. Jenis-Jenis <i>Financial Technology (FinTech)</i> ..	18
3. Manfaat <i>FinTech</i>	20
C. <i>Financial Technology (FinTech)</i> Dalam Perbankan Syariah	21

D. <i>FinTech</i> Dalam Perspektif Syariah.....	22
E. Inklusi Keuangan	24
1. Definisi Inklusi Keuangan	24
2. Visi dan Tujuan Inklusi Keuangan	26
3. Indikator Inklusi Keuangan	26
F. Tinjauan Pustaka	27
G. Kerangka Berfikir	31
H. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
B. Sumber Data.....	35
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Definisi Operasional Penelitian.....	40
F. Metode Analisis Data.....	42
1. Uji Validitas.....	42
2. Uji Reliabelitas	42
3. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Linieritas	43
G. Teknik Analisis Data.	43
BAB IV ANALISIS DATA	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
1. Profil Perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri .45	
2. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri	46
3. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri.....	47
4. Struktur Organisasi	49
5. Lokasi Penelitian	49
B. Analisis Data	49
C. Pembahasan.....	57
1. Implementasi <i>Financial Technology</i> (<i>Fintech</i>) Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton.....	57

2.	Efektivitas <i>Financial Technology (Fintech)</i> Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan	64
3.	<i>Financial Technology (Fintech)</i> Dalam Perspektif Ekonomi Islam	71
BAB V PENUTUP		75
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Pustaka	17
Tabel 2 Definisi Operasioanl Variabel	24
Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 4 Hasil Uji Reliabelitas Efektivitas <i>Fintech</i>	30
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Efektivitas <i>Fintech</i>	31
Tabel 6 Hasil Uji Reliabelitas Inklusi Keuangan	31
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan.....	31
Tabel 8 Hasil Uji Normalitas.....	32
Tabel 9 Hasil Uji Linieritas	33
Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis	34
Tabel 11 Hasil Jawaban Responden Variabel Efektivitas <i>Fintech</i>	41
Tabel 12 Hasil Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan..	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	19
Gambar 2 Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton	29
Gambar 3 Tampilan <i>Mobile Banking</i> PT. Bank Syariah Mandiri .	36
Gambar 4.Tampilan halaman <i>website</i> resmi PT. Bank Syariah Mandiri.....	36
Gambar 5 Tampilan Pembukaan Rekening pada <i>Mandiri Syariah Mobile</i>	37
Gambar 6 Pembukaan rekening melalui halaman <i>website</i> PT. BSM	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Berita Acara Sempro
- Lampiran 2 : Surat Magang
- Lampiran 3 : Form Wawancara
- Lampiran 4 : Form Kuesioner/Angket
- Lampiran 5 : Daftar Jawaban Responden
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam mendalami judul skripsi, penegasan judul menjadi sebuah langkah awal. Guna mempermudah dalam memahami skripsi yang penulis buat, dirasa penting untuk menguraikan agar menjadi lebih jelas. Penegasan judul dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris “*effective*” yang berarti berhasil melakukan sesuatu dengan baik.¹ Efektivitas juga merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.²
2. *Financial Technology (Fintech)*, seperti yang dijabarkan oleh NDRC (*The National Digital Research Centre*), merupakan “*innovation in financial services*” atau “inovasi dalam layanan keuangan”, merupakan sebuah perubahan dalam bidang keuangan dan dibalut teknologi terbaru.³
3. Inklusi Keuangan adalah keadaan dimana semua golongan masyarakat dapat mengakses berbagai produk dan jasa keuangan, terutama masyarakat yang kemudian akan terbebas dari berbagai hambatan finansial.⁴

B. Alasan Memilih Judul

¹ Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja*

² Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), h.86

³ Muhamad Rizal, Erna Maulina, Nenden Kostini, “*Fintech As One Of The Financing Solutions For SMEs*”, (Jurnal Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNPAD)

⁴ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018). h. 89

Penulis memiliki beberapa alasan secara objektif dan secara subjektif dalam memilih judul tersebut untuk diangkat menjadi suatu penelitian, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Pada dewasa ini perkembangan teknologi terjadi begitu pesat. Perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan yang berhubungan langsung dengan masyarakat harus terus melakukan inovasi agar tidak tertinggal oleh para kompetitornya. Perkembangan teknologi ini juga merambah pada bidang keuangan dengan munculnya era baru yang disebut dengan *Financial Technology (Fintech)*. Jika dahulu masyarakat harus bersusah payah melakukan transaksi keuangan secara tradisional, kini dapat dilakukan dengan *mobile phone*.

Sebagai lembaga keuangan perantara atau *intermediary finance*, Perbankan Syariah menjalankan fungsinya dengan menyalurkan dana ke masyarakat melalui pembiayaan dan penghimpunan dana serta memberikan pelayanan sebaik mungkin. Dengan adanya *fintech* pada bidang jasa keuangan, tentunya akan sangat mendukung jalannya program keuangan inklusif.

Inklusi Keuangan merupakan sebuah komponen yang berperan mendorong pertumbuhan ekonomi untuk mengakses berbagai jasa keuangan. Melalui *Fintech*, diharapkan dapat memberi dampak positif seperti segala bentuk transaksi menjadi cepat, mudah, murah, efektif dan efisien, tanpa perlu tatap muka dan membuka kantor cabang (*branchless banking*).

2. Alasan Subjektif

- a. Materi bahasan penelitian ini serasi dengan keilmuan peneliti, sesuai dengan hal yang diajarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.

- b. Penelitian ini dapat peneliti selesaikan dikarenakan tersedianya literatur yang memadai serta data dan informasi yang mudah didapat yang berkenaan dengan penelitian ini, baik sumber data berupa primer ataupun sekunder.

C. Latar Belakang

Di era percepatan teknologi dalam revolusi industri 4.0 sekarang ini, peluang sekaligus tantangan beriringan saling mengikuti. Sebagai ilustrasi, dahulu manusia hanya melakukan aktivitas bisnisnya dengan mesin ketik, super komputer dan sebagainya. Namun saat ini berbagai aktivitas dapat dilakukan melalui satu genggam tangan saja yaitu melalui *handphone*. Perubahan dalam revolusi industri 4.0 ini menuntut semua elemen, tak terkecuali lembaga keuangan harus cepat beradaptasi dalam menyikapinya agar tetap bisa bertahan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.⁵

Perkembangan teknologi yang semakin pesat harus mengambil sebuah langkah yang tepat. Tujuan utama berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi guna memudahkan aktivitas manusia dalam berbagai bidang, salah satunya pada aktivitas keuangan. Pada sektor keuangan sendiri, inovasi teknologi sebenarnya bukan suatu fenomena baru karena hubungan teknologi dan keuangan memiliki sejarah yang panjang.⁶ Perkembangan teknologi tersebut telah mendisrupsi pola perilaku masyarakat dalam hal mencari informasi serta fitur layanan digital. Hal ini dapat dilihat dari tingginya penggunaan internet yang tiap tahun terus berkembang. Berdasarkan data yang diungkapkan oleh *www.eMarketer.com*, pengguna jasa layanan internet pada tahun 2017 di Indonesia sebesar 112,6 juta penduduk dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 123

⁵ Andi Fariana & Ahmad Safii, "Sinergi *Fintech* Dengan Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum" (Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam ABFII Perbanas Jakarta, 2018).

⁶ Muhammad Afidi Nizar, "Teknologi Keuangan (*Fintech*): Konsep dan Implementasinya di Indonesia", <https://www.researchgate.net> (Artikel: Desember 2017)

juta penduduk, atau meningkat sekitar 8,4%.⁷ Hal ini yang harus menuntut Bank Syariah untuk terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman dan juga menangkap peluang yang begitu potensial.

Salah satu peluang besar yang menjadi bahan kajian terkini di Indonesia dalam hal berkembangnya teknologi ialah *Financial Technology (Fintech)*. Berdasarkan definisi yang dijelaskan *National Digital Research Centre (NDRC)*, *Fintech* merupakan istilah dari inovasi pada jasa keuangan.⁸ Perkembangan *Fintech* ini telah berhasil mendisrupsi kehidupan masyarakat, yang tadinya hanya bersifat manual kini masyarakat dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya era yang serba digital. *Fintech* adalah sebuah pemaknaan yang menunjukkan akan suatu lembaga keuangan yang menawarkan pelayanan teknologi terbaru pada sektor keuangan. Lembaga keuangan berbasis *Fintech* kebanyakan adalah perusahaan yang berorientasi pada sektor UMKM yang tak mempunyai aset terlalu banyak, tetapi memiliki berbagai ide-ide yang nyata terkait cara mereka memunculkan hal-hal baru atau bagaimana dalam meningkatkan pelayanannya. Umumnya perusahaan yang berkembang pada sektor ini adalah *Fintech* berbasis *start-up*.⁹

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang syariah, Perbankan Syariah juga diwajibkan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi pasar yang kian berkembang dewasa ini. Perbankan Syariah menurut UUPS N0. 21 Tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan

⁷ [Http://www.Emarketer.com](http://www.Emarketer.com). Diakses pada tanggal 15 Desember 2020 Pukul 10.45 WIB.

⁸ Ridwan Muchlis, "Analisis SWOT *Financial Technology (Fintech)* Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)", (Jurnal At-Tawassuth, 2018)

⁹ Vetlana Saksonova and Iriana Kuzmina-Merlino, "*Fintech as Financial Innovation-The Possibilities and Problems of Implementation, European Research Studies*". Jurnal Volume XX Issue 3A, 2017, pp.961-973.

kegiatan usahanya.¹⁰ Perbankan menjalankan bisnis yang berfokus pada pelayanan atau jasa, yang mana bisnis utamanya ialah mengumpulkan dana dari masyarakat (*funding*), selanjutnya menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat (*financing/lending*) dan juga menyediakan jasa pelayanan perbankan (*banking service*) yang biasa dikenal dengan fungsi *Intermediary finance* atau sebagai lembaga perantara.¹¹

Kolaborasi *financial technology* (*Fintech*) dengan perbankan syariah, tentunya dapat meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena perkembangan teknologi yang sangat pesat dan telah masuk ke semua sektor, salah satunya yaitu sektor keuangan. Maka, dengan masuknya teknologi ke sektor keuangan akan mengubah industri keuangan ke era digital.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (*SNLIK*) pada tahun 2019 menunjukkan indeks Inklusi Keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survey OJK 2016 yaitu indeks Inklusi Keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (Inklusi Keuangan) sebesar 8,39%.¹² Survey OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan Fintech di Indonesia terbagi kepada beberapa sektor, yaitu: 1) financial planning, 2) lending, 3) crowdfunding, 4) aggregator, 5) payment, dan 6) fintech lainnya. Menurut Hadad menerangkan bahwa perusahaan Fintech di Indonesia didominasi oleh sektor pembayaran (*payment*) sebesar 42,22%, sektor pinjaman (*lending*) 17,78%, sektor agregator sebesar 12,59%, sektor perencanaan keuangan (*financial*

¹⁰ UU NO. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 7

¹¹ Totok Budi Santoso dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017). h. 216

¹² <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>. Diakses Pada tanggal 26 Juni 2021 Pukul 20.07 WIB.

planning) sebesar 8,15%, sektor crowdfunding sebesar 8,15%, dan sektor fintech lainnya sebesar 11,11%.¹³

Implementasi *Fintech* pada industri perbankan syariah akan memudahkan dan mendekatkan pelaku bisnis, khususnya UMKM untuk mengakses produk-produk layanan keuangan syariah yang ditawarkan dan mengajukan pembiayaan secara langsung tanpa harus datang langsung ke kantor-kantor cabang. Model seperti itu, selain mempermudah pelaku bisnis sektor UMKM dalam mendapatkan akses keuangan, juga dapat meningkatkan keuangan inklusif serta dapat meningkatkan kinerja bank syariah.¹⁴ Sangat penting untuk mengoptimalkan inovasi pada bank syariah untuk menyelesaikan kesenjangan layanan dan komunikasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengoptimalkan digitalisasi layanan, sehingga hubungan antar bank dengan masyarakat menjadi lebih dekat, hemat, efisien, mudah dan efektif.

Sondang P. Siagian memberikan definisi efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Tujuan dari penerapan *Fintech* yaitu untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabahnya. Hal ini disebabkan pemanfaatan *Fintech* tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya

¹³ Hadad. Financial Technology (Fintech) di Indonesia. (Kuliah Umum Tentang Indonesia Banking School, 2018).

¹⁴ Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)". (Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah/Vol. 3, No. 1, 2018)

kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis online dan penggunaan media internet untuk akses data digital.¹⁵

Sejatinya *Fintech* telah mendapatkan konfirmasi positif dari al-Qur`an, meskipun tidak secara eksplisit dan spesifik. Konfirmasi tersebut berupa nilai substansial yang dibawa *Fintech* berupa kemudahan (*al-yusr*). Hal ini sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 185:

.... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ١٨٥

“...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...” (Q.S. Al-Baqarah:185).

Posisi *Fintech* memiliki tujuan untuk memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas keuangan. Hal ini dikarenakan *Fintech* dapat membuat kegiatan keuangan agar lebih efektif dan efisien. Sesuai dengan potongan ayat tersebut, *Fintech* dapat diimplementasikan dalam perspektif ekonomi Islam.

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan di lembaga jasa keuangan. Dengan adanya *Fintech*, tentu dapat meningkatkan inklusi keuangan dalam suatu perusahaan atau bank tersebut. Layanan teknologi digital sangat mudah dan lebih praktis sehingga dapat digunakan semua masyarakat. Inklusi keuangan (*financial inclusive*) merujuk pada jumlah orang yang menjadi nasabah atau pengguna jasa keuangan di Indonesia. Pada inklusi keuangan perlu kita ketahui akan adanya 3 dimensi yang meliputi: akses (*aksesibilitas*), ketersediaan dan pengguna.

Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Dalam menjalankan aktivitasnya, Bank Syariah harus memperhatikan kualitas pelayanannya untuk membuat nasabah nyaman dalam melakukan transaksi. Salah satu upaya Bank Syariah dalam

¹⁵Apriyani. 2016. OJK: Waspadai dampak teknologi perbankan. *Infobanknews*. Diakses 16 Desember 2020. Tersedia di <http://infobanknews.com>.

meningkatkan pelayanannya dengan terus melakukan inovasi di bidang teknologi. Dengan begitu, diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan pada bank syariah yang nantinya mampu mencapai ke daerah-daerah.

PT. Bank Syariah Mandiri terus melakukan terobosan nyata dengan mengembangkan teknologinya. Hal ini tentunya karena didukung oleh kemajuan yang cukup pesat dari sisi aset dan kinerja keuangannya. Dengan dukungan aset yang besar, tentu PT. Bank Syariah Mandiri dirasa mampu memanfaatkan perkembangan *Fintech* untuk memaksimalkan program inklusi keuangan di Indonesia. Akan tetapi, PT. Bank Syariah Mandiri belum sepenuhnya menjalankan pelayanan berbasis *Fintech* dengan memiliki aplikasi-aplikasi *mobile* seperti perusahaan *Fintech* berbasis *start-up* sebagai sarana pendukung pelayanannya. Hingga saat ini pelayanan melalui aplikasi hanya dilakukan sepenuhnya dalam *Moblie Banking*.

Hal lain juga yang menjadi masalah adalah belum luasnya jaringan pendukung. Gerai-gerai mesin ATM yang dimiliki oleh bank syariah masih terbilang sedikit dan belum menepai ke daerah-daerah. Tentunya akan mengakibatkan nasabah kurang tertarik untuk menabung ke bank syariah lantaran masih terbatasnya akses yang dimiliki. Selain itu, faktor internal yang menjadi kendala adalah fokus pengembangan target pasar yang hanya menjangkau wilayah sekitar bank syariah pada penyaluran pembiayaannya. Oleh karena itu, PT. Bank Syariah Mandiri masih belum maksimal dalam mendukung program inklusi keuangan.

Berdasarkan situasi di Perbankan Syariah terkait dengan adanya *Fintech*, maka dapat diketahui perkembangan inklusi keuangannya untuk menilai secara keseluruhan terhadap kekuatan dan kelemahan dari pihak perbankan syariah terhadap efektivitas dari *Teknologi Digital*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti “**Efektivitas *Financial Technology (Fintech)* Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan**”.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan sebagai pembatas dari permasalahan yang akan diteliti, agar fokus pada hasil yang ingin dicapai. Berikut ini batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini adalah membahas tentang efektivitas *financial technology (fintech)* perbankan syariah terhadap perkembangan inklusi keuangan dengan menilai efektivitas penerapan *Fintech* pada Bank Syariah dalam upaya mengembangkan inklusi keuangan.
2. Waktu Peristiwa yang diteliti ialah pada saat PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton belum melakukan merger sehingga menjadi PT. Bank Syariah Indonesia.
3. Faktor yang akan dianalisis merupakan persepsi nasabah tentang efektivitas *Fintech* pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton terhadap perkembangan inklusi keuangan. Persepsi nasabah dinilai dengan melakukan penyebaran kuesioner.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi *financial technology (Fintech)* pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah efektivitas *financial technology (Fintech)* terhadap perkembangan inklusi keuangan?
3. Bagaimanakah *financial technology (Fintech)* dalam perspektif ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi *financial technology* (*Fintech*) pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung.
2. Untuk memahami efektivitas *financial technology* (*Fintech*) terhadap perkembangan inklusi keuangan.
3. Untuk memahami *financial technology* (*Fintech*) dalam perspektif ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa hal penting dari suatu penelitian yaitu berupa manfaat yang dapat diambil untuk diimplementasikan setelah mengungkap hasil penelitian. Berikut adalah manfaat yang terdapat pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Salah satu hal yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mampu memberikan sumbangan berupa pemikiran baru sebagai sarana pengembangan ilmu keuangan sehubungan dengan berkembangnya ilmu teknologi dibidang finansial yakni terkait *Financial Technology* (*Fintech*) pada Perbankan Syariah terhadap perkembangan inklusi keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini mampu memberikan berbagai manfaat bagi penulis untuk lebih mengetahui tentang ilmu keuangan digital dan perkembangan inklusi keuangan.

b. Bagi Praktisi Perbankan Syariah

Penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan praktisi Perbankan Syariah guna melakukan inovasi terkait pengembangan produk untuk meningkatkan inklusi keuangan sesuai dengan perkembangan zaman

di era *Fintech*. Juga dapat mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi dalam menghadapi perkembangan *Fintech*.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa digunakan sebagai penambahan literatur yang dapat membantu menambah wawasan tentang *Financial Technology (Fintech)* Perbankan Syariah terhadap perkembangan inklusi keuangan dan bisa dimanfaatkan sebagai dasar dari perluasan referensi penelitian selanjutnya dengan tema penelitian yang sama atau sejenisnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Efektivitas

1. Definisi Efektivitas

Efektivitas secara terminologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur.¹⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, biasa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan.¹⁷

Dalam manajemen keuangan dan akutansi perbankan, efektivitas berarti tingkat sejauh mana tujuan atau sasaran tercapai.¹⁸ Sedangkan dalam kamus istilah ekonomi. Efektivitas merupakan suatu besaran atau angka untuk menunjukkan sampai seberapa jauh sasaran (target) tercapai.¹⁹ Kemudian T. Hani Handoko menyatakan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dimana adanya hubungan antara *output* dengan tujuan, yaitu dinilai dari semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan.²⁰

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam

¹⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2003), h.207

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2008), Edisi ke-4, h. 352.

¹⁸ Amin Widjaja Tunggal, *Kamus Manajemen Keuangan dan Akutansi Perbankan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), cet. Ke-1, h. 100

¹⁹ Ety Rochaety dan Ratih Tresnanti, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h.71

²⁰ T. Hani Handoko, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Airlangga, 2003). h. 3

rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan. Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti *doing the right things* atau mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya.²¹

Efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian hasil akhir yang sesuai target waktu yang telah ditetapkan untuk ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas operasional.²² Sedangkan menurut Mulyasa dalam bukunya manajemen berbasis sekolah menjelaskan: efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, selanjutnya dijelaskan bahwa efektivitas adalah berkaitan erat perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang di rencanakan.²³

2. Pendekatan Pengukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi dapat dilakukan dalam berbagai pendekatan. Beberapa diantaranya adalah didasarkan pada *goal approach*, *system resource approach*, atau *internal process approach*. Disamping itu dikembangkan pendekatan yang lebih integratif dan diterima

²¹ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Refika Aditama, 2015, h. 416-417.

²² Amirullah dan Haris Budiyan, *pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004), h. 8

²³ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 82

secara luas. Pendekatan tersebut adalah *stakeholder approach* dan *competing-values approach*.²⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sistem (*system approach*) untuk mengukur efektivitas organisasi. Pendekatan sistem didasarkan atas suatu anggapan bahwa organisasi dipandang sebagai sistem. Satu sistem adalah satu set atau koleksi dari bagian-bagian yang bergerak saling tergantung dan beroperasi sebagai satu keseluruhan untuk mencapai tujuan umum. Sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu kesatuan. Pendekatan sistem untuk manajemen menyajikan suatu pendekatan penyelesaian masalah melalui diagnosa di dalam satu kerangka kerja dari sistem organisasional.²⁵

Menurut Gibson, teori sistem menekankan pada pertahanan elemen dasar masukan-proses pengeluaran dan mengadaptasi terhadap lingkungan yang lebih luas yang menopang organisasi. Teori ini menggambarkan hubungan organisasi terhadap sistem yang lebih besar, dimana organisasi menjadi bagiannya. Konsep organisasi sebagian suatu sistem yang berkaitan dengan sistem yang lebih besar memperkenalkan pentingnya umpan balik yang ditujukan sebagai informasi mencerminkan hasil dari suatu tindakan atau serangkaian tindakan oleh seseorang, kelompok, atau organisasi. teori sistem juga menekankan pentingnya umpan balik informasi. Inti teori sistem adalah:

- a. Kriteria efektivitas harus mencerminkan siklus masukan-proses keluaran, bukan keluaran yang sederhana; dan

²⁴ *Ibid*, h. 418

²⁵ *Ibid*, h. 101

- b. Kriteria efektivitas harus mencerminkan hubungan antara organisasi dan lingkungan yang lebih besar dimana organisasi itu berada.

Jadi efektivitas organisasi merupakan konsep dengan cakupan yang luas termasuk sejumlah konsep komponen, sedangkan tugas manajerial adalah menjaga keseimbangan optimal antar komponen dan bagiannya.²⁶ Menurut Robbin, pendekatan sistem menekankan bahwa untuk meningkatkan kelangsungan hidup organisasi, maka yang perlu diperhatikan adalah sumber daya manusianya, mempertahankan diri secara internal dan memperbaiki struktur organisasi dan pemanfaatan teknologi agar dapat berintegrasi dengan lingkungan yang darinya organisasi tersebut memerlukan dukungan terus-menerus bagi kelangsungan hidupnya.²⁷

Pendekatan sistem menjelaskan bahwa organisasi memperoleh masukan (*input*), melakukan proses transformasi, dan menghasilkan keluaran (*output*). Menurut pendekatan ini, menetapkan keefektifan sebuah organisasi atas dasar hasil pencapaian tujuan belum sempurna, sehingga dalam menilai keefektifan organisasi dimulai dari kemampuannya untuk mendapatkan input, memproses input tersebut, menghasilkan output, dan mempertahankan stabilitas keseimbangan.²⁸

3. Indikator Efektivitas

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas organisasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Organisasi

Hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam

²⁶ Donni Juni Priansa dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), h. 11-12.

²⁷ *Ibid*, h. 13.

²⁸ Ulber Silalahi, *asas-asas.*, h. 420

organisasi. struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

b. Karakteristik lingkungan

Mencakup dua aspek. Pertama adalah lingkungan ekstern, yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi, yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.

c. Karakteristik Pekerja

Merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

d. Karakteristik Manajemen

Merupakan strategi dan mekanisme kerja yang di rancang untuk mengkondisikan semua hal yang di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktik manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan dan praktik manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan

sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.²⁹

B. *Financial Technology (Fintech)*

1. Definisi *Financial Technology (Fintech)*

The Oxford Dictionary menjabarkan *Fintech* sebagai sarana pendukung perbankan dan lembaga keuangan lain, dengan pemrograman teknologi digital.³⁰ Menurut Siregar,³¹ *Fintech* adalah rancangan yang menyesuaikan pertumbuhan bidang teknologi yang dikombinasikan bidang finansial, dalam hal ini industri perbankan.

Definisi lain tentang *Fintech* yaitu sebuah varian bisnis pada pengembangan teknologi yang berpotensi memajukan industri keuangan. *Fintech* juga memiliki makna, sebuah pemanfaatan pertumbuhan teknologi guna mendukung pelayanan pada industri keuangan.³²

Jadi, yang dimaksud dengan *Fintech* adalah perkembangan teknologi yang dapat memunculkan suatu inovasi baru dibidang jasa finansial atau keuangan.

2. Jenis-Jenis *Financial Technology (Fintech)*

Ada beberapa jennis *Fintech* yang telah berkembang di Indonesia, yang akan dijabarkan sebagai berikut:³³

²⁹ Priansa dan Garnida, *Manajemen*, h. 14-15

³⁰ Novie Iman, "Financial Technology dan Lembaga Keuangan". (Materi Gathering Mitra Linkage Bank Syariah Mandiri, Yogyakarta, 2016).

³¹ Siregar, A. 2016. "*Financial technology* tren bisnis keuangan ke depan". *Infobanknews*. Tersedia di <http://infobanknews.com>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 10.26 WIB

³² Departemen Perlindungan Konsumen-Otoritas Jasa Keuangan, "Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen Pada Fintech", (Jakarta: OJK, 2017), h, 8

³³ *Ibid*, . . . h, 24

a. *Digital Payment*

Pada jenis ini, perusahaan menyediakan pelayanan pembayaran berbagai transaksi melalui sarana digital. Proses yang dilakukan lebih cepat dan ekonomis. *Digital payment* berupa dompet virtual yang telah dilengkapi fitur yang menghubungkan antara pemilik usaha dan konsumen (*Bussiness To Bussiness*).³⁴

b. *Financing and Investment*

Pada jenis ini, perusahaan menyediakan pelayanan berupa *Crowdfunding* dan *Peer-to-Peer Lending (P2P Lending)*. *Fintech Crowdfunding* biasanya menghimpun dana untuk penggalangan dana sosial tertentu ataupun pembiayaan suatu pekerjaan tertentu. Untuk *Fintech P2P lending*, memberikan fasilitas sebagai sarana penghubung antara pihak yang membutuhkan pinjaman dana dengan pihak yang ingin menjadi investor, cara yang dilakukan adalah memberikan sejumlah pinjaman dana.³⁵

c. *Account Aggregator*

Pada jenis ini, konsumen ditawarkan sebuah layanan dimana seluruh transaksi terakomodasi pada satu platform saja. Platform ini memberikan kemudahan berupa verifikasi transaksi dengan proses yang cepat dan singkat.³⁶

d. *Information and Feeder Site*

Pada jenis ini, disediakan informasi yang terkandung pada suatu produk yang konsumen butuhkan. Berbagai informasi yang disediakan seperti kartu kredit, tingkat suku bunga, reksa dana, premi asuransi, dan sebagainya. Selain itu, perusahaan mampu

³⁴ *Ibid.* h, 25

³⁵ *Ibid.* h, 28

³⁶ *Ibid.* h, 35

melakukan filterisasi informasi yang diinginkan calon konsumennya.³⁷

e. *Personal Finance*

Perencanaan keuangan pada dewasa ini begitu dibutuhkan oleh masyarakat. Pada jenis ini, melalui platform yang disediakan berupa, menyediakan jasa yang membantu konsumen dimulai sejak pembuatan laporan keuangan hingga pengelolaan dana yang tepat.³⁸

3. Manfaat *Fintech*

Bank Indonesia menyatakan bahwa *Fintech* membawa banyak manfaat, baik bagi peminjam, investor maupun perbankan di Indonesia. Berikut ini uraian manfaat *Fintech*:

- a. Bagi peminjam, turut serta mendorong inklusi keuangan, memberikan opsi pinjaman/kredit, proses yang dilakukan relatif cepat dan mudah serta dapat menurunkan suku bunga pinjaman akibat persaingan yang terjadi.
- b. Bagi investor, *Fintech* menjadi suatu alternatif investasi baru, dimana memiliki keuntungan yang lebih tinggi dan tingkat risiko cenderung *default*. Selain itu, investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai dengan preferensinya.
- c. Bagi perbankan, adanya kerjasama yang terjalin bersama perusahaan *Fintech* dapat menekan biaya operasional

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menguraikan manfaat *Fintech*, sebagai berikut:³⁹,

- a. Membuat pemerataan pembiayaan dalam lingkup Nasional yang masih belum menjangkau 17.000 pulau secara penuh.

³⁷ *Ibid.* h, 40

³⁸ *Ibid.* h, 44

³⁹ *Ibid.* h, 6

- b. Sektor UMKM dapat terdorong untuk mengekspor produknya.
- c. Inklusi keuangan dapat terdorong.
- d. Sebagai sarana pemerataan kesejahteraan masyarakat.
- e. Berkontribusi dalam memenuhi pembiayaan dalam negeri yang dirasa belum terpenuhi sepenuhnya.

C. *Financial Technology (Fintech)* Dalam Perbankan Syariah

Seiring berjalannya waktu, teknologi terus berevolusi mengikuti perkembangan manusia. Dari waktu ke waktu, manusia selalu ingin mendapatkan hal-hal yang mudah untuk memenuhi keinginannya. Lambat laun, hal tersebut merambah ke sektor perbankan. Dimulai sejak tahun 2015, masyarakat mulai mengenal *Financial Technology (Fintech)*.⁴⁰

Dalam pengembangan inovasi operasional industri perbankan, Indonesia melakukan pengembangan pada operasional perbankan, tujuannya agar transaksi keuangan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Salah satunya ialah *digital banking* yang dapat diartikan sebagai pelayanan operasional bank melalui sarana elektronik/digital.⁴¹ Pelayanan yang diberikan dapat dilakukan secara mandiri guna mendapatkan berbagai informasi, meregistrasi pembuatan rekening baru dan melakukan transaksi keuangan.

Bank Syariah dan perusahaan *Fintech* berbasis *start-up*, memiliki misi yang sama untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Perpaduan Bank Syariah dan perusahaan *Fintech* untuk terus bersinergi, agar mengurangi *blind spots* pada pelayanan yang diberikan.⁴² Model bisnis pada Perbankan Syariah dan perusahaan berbasis *Fintech* menjadi satu hal yang

⁴⁰ Nur Kholis, "Perbankan Dalam Era Baru Digital", (Jurnal Economicus, 2018), h.

⁴¹ *Ibid*, h. 18

⁴² Andi Fariana & Ahmad Safii, "Sinergi Fintech Dengan Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum", (Jurnal Istinbath Hukum dan Ekonomi Islam, 2018), h. 419

perlu dikaji. Pada pelayanan yang diberikan perusahaan *Fintech*, model bisnis yang dijalankan cepat, mudah beradaptasi dengan hal baru dan dapat menyesuaikan dengan keadaan. Sementara itu, pada Perbankan memiliki model bisnis yang berprinsip pada 3S: *secure* (aman), *swift* (cepat) dan *simple* (sederhana).

Dari sisi SDM, perusahaan *Fintech* berbasis *start-up* memiliki SDM dengan yang berbakat dalam merespon kebutuhan nasabah dengan pemikirannya yang inovatif, kreatif dan dinamis. Sedangkan dari sisi Perbankan, SDM yang dimiliki berpengalaman dan profesional dengan disiplin ilmu yang mendalam, menguasai *customer database* dan paham akan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.⁴³

Sekarang ini di Indonesia, stabilitas keuangan masih didominasi oleh industri perbankan. Implementasi *Fintech* diharapkan berperan aktif untuk mendorong inklusi keuangan, pada semua elemen masyarakat dan khususnya pada daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Terpencil) yang masih memiliki akses yang jauh pada kantor Bank.⁴⁴ Konsep *Fintech* menyesuaikan pada pertumbuhan teknologi yang dikombinasikan dengan bidang finansial di industri perbankan. Hal ini agar transaksi pada industri perbankan menjadi lebih praktis dan modern, dengan implementasi pelayanan berbasis digital.⁴⁵

D. *Fintech* Dalam Perspektif Syariah

Dewasa ini masih terdapat anggapan bahwa Islam menghambat kemajuan. Beberapa kalangan mencurigai Islam sebagai faktor penghambat pembangunan. Kesimpulan yang tergesa-gesa ini hampir dapat dipastikan timbul karena

⁴³ *Ibid*, h, 420

⁴⁴ Fajriah L. *OJK, BI dan kemenkeu siapkan aturan soal sistem Fintech*. *Sindonews*. Tersedia di <http://ekbis.sindonews.com>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 13.21 WIB.

⁴⁵ Siregar, A. 2016. *Financial technology tren bisnis keuangan ke depan*. *Infobanknews*. Tersedia di <http://infobanknews.com>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 10.26 WIB.

kesalahpahaman terhadap islam. Padahal islam merupakan agama yang lengkap dan universal.⁴⁶

Dua komponen pertama, akidah dan akhlak, bersifat konstan. Keduanya tidak mengalami perubahan apa pun dengan berbedanya waktu dan tempat. Adapun syariah senantiasa berubah sesuai dengan kebutuhan dan taraf peradaban umat, yang berbeda-beda sesuai dengan masa rasul masing-masing.⁴⁷

ل... كَلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَثَابًا ... ٤٨

“...Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang...” (Q.S. Al-Maidah: 48)

Oleh karena itu, syariah Islam sebagai suatu syariah yang dibawa oleh rasul terakhir, mempunyai keunikan tersendiri. Syariah ini bukan saja menyeluruh atau komprehensif, tapi juga universal. Komprehensif berarti syariah islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). Universal bermakna syariah islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai hari akhir nanti. Universalitas ini nampak jelas terutama pada bidang muamalah. Selain mempunyai cakupan luas dan fleksibel, muamalah ini tidak membedakan antara muslim dan nonmuslim.⁴⁸

Sejatinya *Fintech* telah mendapatkan konfirmasi positif dari al-Qur`an, meskipun tidak secara eksplisit dan spesifik. Konfirmasi tersebut berupa nilai substansial yang dibawa *Fintech* berupa kemudahan (*al-yusr*). Hal ini sebagaimana tercantum dalam firman Allah Q.S. al-Baqarah ayat 185:

⁴⁶ M. Syafi'i Antonio, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabeta, Cet ke-4, 2006). h, 3

⁴⁷ Prof. Dr. H. Hendi Suhendi, M.Si, *Figh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). h, 45

⁴⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, . . . h, 4

.... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ١٨٥

“...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.” (Q.S. Al-Baqarah: 185)

Posisi *Fintech* dimaksudkan untuk memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan keuangan. Maka dari itu, sesuai dengan potongan ayat diatas, *Fintech* dapat diterapkan dalam ekonomi islam. Kedepannya, *Fintech* dimata ekonomi Islam diperkirakan dapat membawa sekitar USD 1 Triliun untuk sektor keuangan syariah di Indonesia.⁴⁹

E. Inklusi Keuangan

1. Definisi Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan di lembaga jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan. Inklusi keuangan (*financial inclusive*) merujuk pada jumlah orang yang menjadi nasabah atau pengguna jasa keuangan di Indonesia. Bank Indonesia membuat suatu kebijakan untuk meningkatkan inklusif keuangan yang disebut dengan: kebijakan keuangan inklusif. Kebijakan tersebut berbentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang menysasar orang-orang kelas menengah kebawah. Jadi layanan keuangan di Indonesia tidak hanya untuk kelas menengah atas tetapi juga kelas menengah bawah.

Financial inclusion (keuangan inklusif) didefinisikan sebagai upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun nonharga, terhadap akses masyarakat

⁴⁹ “Posisi *Financial Technology* Di Mata Ekonomi Islam.” <https://Pegadaiansyariah.Co.Id>, Diakses Pada Hari Jumat Tanggal 16 Desember 2020 Pukul 14.12 WIB.

dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.⁵⁰ Global Financial Development Report (2014) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai “*The proportion of individuals and firms that use financial service has become a subject of considerable interest among policy makers, researchers and other stakeholders.*” (suatu keadaan dimana mayoritas individu dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta meminimalisir adanya kelompok individu yang belum sadar akan manfaat akses keuangan melalui akses yang telah tersedia tanpa biaya yang tinggi).⁵¹

Definisi lain terkait *financial inclusion* menurut World Bank (2008) yang dikutip dalam Supartoyo dan Kasmiasi (2013) adalah sebagai suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan.⁵² Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Keuangan inklusif adalah segala upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan.⁵³

⁵⁰ Halim Alamsyah, “Pentingnya Keuangan Inklusif dalam Meningkatkan Akses Masyarakat dan UMKM terhadap Fasilitas Jasa Keuangan Syariah”. (2016).

⁵¹ Meilisa Salim, “Analisis Implementasi Program Financial Inclusion Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan (Studi pada Pedagang Golongan Mikro, Instansi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia)”, (Skripsi, Universitas Bina Nusantara, 2014).

⁵² Yesi Hendriani Supartoyo dan Kasmiasi. “Branchless Banking Mewujudkan Keuangan Inklusif sebagai Alternatif Solusi Inovatif Menanggulangi Kemiskinan”: Review Dan Rekomendasi.

⁵³ Triana Fitriastuti, et . al, (2015). *Implementasi Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat Perbatasan (Studi Kasus Pada Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia)*

2. Visi dan Tujuan Inklusi Keuangan

Visi nasional inklusi keuangan dirumuskan untuk mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Tujuan inklusi keuangan tersebut dijabarkan dalam beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan.
- b. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan.
- d. Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan.
- e. Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank.
- f. Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

3. Indikator Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah proses yang terjamin kemudian dalam akses, ketersediaan, dan penggunaan produk keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Definisi ini menekankan pentingnya tiga dimensi yang harus diperhatikan dalam keuangan inklusif, yaitu kemudahan dalam akses (aksesibilitas), ketersediaan, dan pengguna.⁵⁴ Beberapa indikator untuk mengukur keuangan inklusif antara lain:

⁵⁴ Kusumaningtuti S. Soetiono, Cecep Setiawan, h. 89

a. Akses/ketersediaan (*access*)

Akses atau ketersediaan merupakan kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam hal keterjangkauan secara fisik dan biaya.

b. Penggunaan (*usage*)

Penggunaan dalam hal ini merupakan mengukur kemampuan penggunaan aktual atas layanan dan produk keuangan.

c. Kualitas (*quality*)

Kualitas merupakan tingkat pemenuhan kebutuhan yang dapat mempengaruhi kebutuhan masyarakat. Kualitas dalam hal ini dapat berupa indeks literasi keuangan, jumlah pengaduan layanan keuangan, dan presentasi penyelesaian layanan pengaduan.⁵⁵

H. Tinjauan Pustaka

Tabel 1
Tinjauan Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal	Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)	Kehadiran sejumlah perusahaan fintech turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Tidak hanya sebatas membantu pembiayaan modal usaha, peran Fintech juga sudah merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran

⁵⁵ *Ibid*, h. 96

	Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2018		digital dan pengaturan keuangan. Kendala implementasi fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia: 1. Infrastruktur; 2. Sumber Daya Manusia (SDM); 3. Perundang-undangan; 4. Kurangnya literasi keuangan. ⁵⁶
2.	Sadari, Abdurrahman Hakim (Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking)	Revitalisasi Keuangan Inklusif dalam Sistem Perbankan Syariah di Era <i>Financial Technology</i>	Revitalisasi keuangan inklusif di era <i>financial technology</i> atau teknologi finansial secara global menunjukkan secara pesat <i>fintech</i> berkembang di berbagai sektor keuangan dan lembaga keuangan. Kehadiran sejumlah perusahaan <i>fintech</i> turut berkontribusi dalam pengembangan perbankan syariah dalam pelayanan yang mudah dan murah serta efektif dan efisien. Tidak hanya sebatas membantu pembiayaan modal usaha, peran <i>fintech</i> juga sudah merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran

⁵⁶ Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia, Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah), Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2018

			digital dan pengaturan keuangan. ⁵⁷
3.	Abdus Salam D. (Al-Amwal, Volume 10, No. 1 Tahun 2018)	Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis <i>Digital-Banking</i> : Optimalisasi dan Tantangan	Perbankan syariah perlu melakukan terobosan-terobosan dengan inovasi-inovasi cerdas untuk memberikan pemahaman dan menstimuli masyarakat agar memiliki preferensi bank syariah sebagai pilihan ekonominya. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi yang makin pesat dapat membantu untuk tujuan itu, dengan dijadikannya sarana dan media yang efektif untuk memperluas akses pasar yang belum tersentuh oleh perbankan syariah. ⁵⁸
4.	Muhammad Khozin Ahyar (Al-Tijary, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam,	Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal di Indonesia	Berdasarkan pemaparan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kantor layanan bank syariah, baik KP, KC, KCP maupun KK memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Dengan demikian, kantor

⁵⁷ Sadari, Abdurrahman Hakim, Revitalisasi Keuangan Inklusif dalam Sistem Perbankan Syariah di Era *Financial Technology*, (Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking)

⁵⁸ Abdus Salam D., "Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis *Digital-Banking*: Optimalisasi dan Tantangan", (Al-Amwal, Volume 10, No. 1 Tahun 2018)

	2019)		<p>layanan bank syariah masih sangat dibutuhkan untuk memperluas akses pembiayaan dengan skema syariah di Indonesia. Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh bank syariah untuk memperluas jaringan atau akses pembiayaan syariah kepada para pelaku UMKM selain membangun kantor cabang adalah melakukan sosialisasi yang masif kepada para pelaku UMKM terkait produk pembiayaan syariah, meningkatkan kerjasama dengan para <i>stakeholder</i> UMKM, mengembangkan sistem <i>financial technology</i> untuk para pelaku UMKM dan lain sebagainya.⁵⁹</p>
5.	<p>Sindi Puspitasari, A. Jajang W. Mahri, Suci Aprilliani Utami</p> <p>(Amwaluna: Jurnal</p>	<p>Indeks Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018</p>	<p>Hasil penelitian rata-rata indeks inklusi keuangan syariah (ISFI) setiap provinsi di Indonesia sebesar 90,9 persen atau sejumlah 30 provinsi di Indonesia memiliki kategori inklusi keuangan yang rendah. Tingkat</p>

⁵⁹ Muhammad Khozin Ahyar, Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal di Indonesia, (Al-Tijary, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019)

	Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 4, 2020)		inklusi keuangan syariah selama Tahun 2015-2018 mengalami perkembangan yang relatif stagnan. ⁶⁰
--	--	--	--

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, terdapat perbedaan dari penelitian yang penulis teliti yaitu pada metode analisis yang digunakan dimana semua penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif. Selain itu, objek yang diteliti juga khusus pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton. Masalah yang penulis teliti terkait implementasi *Fintech* terhadap pelaksanaan program inklusi keuangan yang berjalan di bank syariah telah sesuai dan berjalan efektif atau tidak, sehingga mampu dirasakan oleh masyarakat luas.

I. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Perkembangan teknologi yang terlampaui pesat, memberikan imbas positif ke banyak bidang lainnya, salah satu yang dapat kita ketahui perkembangannya yaitu financial technology (*Fintech*). Perkembangan inklusi keuangan yang didukung oleh perkembangan teknologi memiliki kekuatan yang besar terhadap pasar keuangan terutama untuk kegiatan bisnis.

Salah satu tujuan penerapan *Fintech* adalah untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabahnya, sebab pemanfaatan *Fintech* tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat

⁶⁰ Sindi Puspitasari, A. Jajang W. Mahri, Suci Aprilliani Utami, "Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018" (Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 4, 2020)

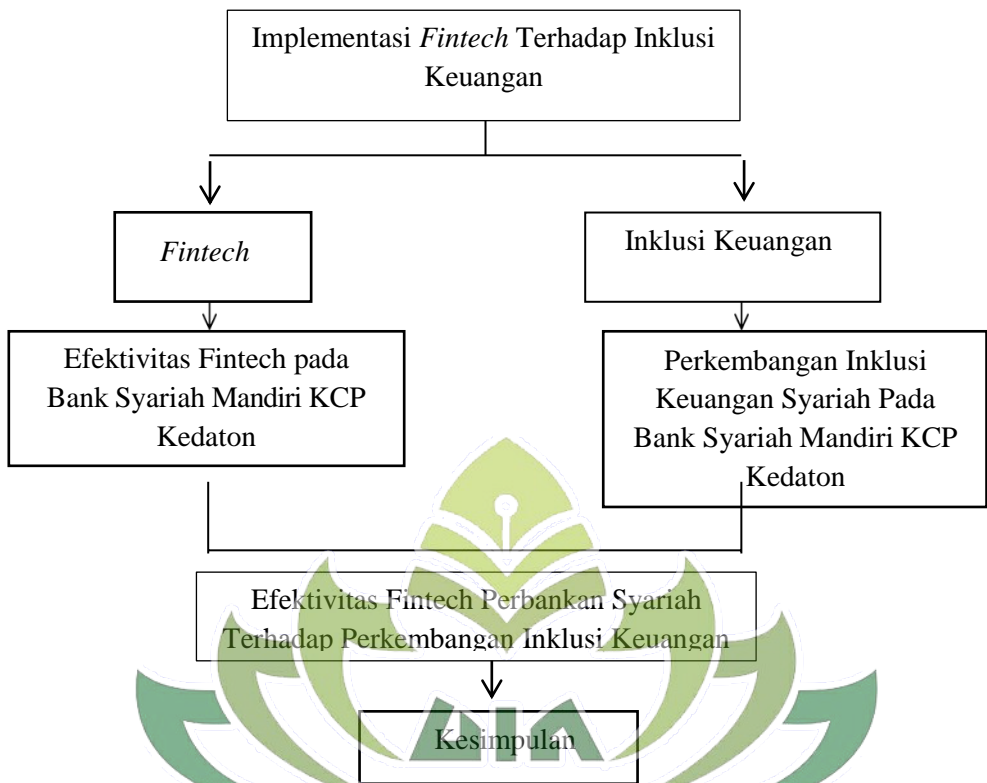
akan layanan keuangan berbasis online dan penggunaan media internet untuk akses data digital.⁶¹

Upaya Bank Syariah dalam meningkatkan pelayanannya dengan terus melakukan inovasi dibidang teknologi. PT. Bank Syariah Mandiri terus melakukan terobosan nyata dengan mengembangkan teknologinya. PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton dalam melakukan operasional usaha telah menggunakan sarana digital, khususnya dalam memberikan pelayanan pada nasabah.

Fintech yang diterapkan fokus pada pelayanan yang diberikan pada nasabah berupa pembukaan rekening baru, melakukan transaksi pada mobile banking dan sarana digital lainnya seperti *internet banking*, *SMS Banking* dan *Phone Banking*.

Berdasarkan situasi di Perbankan Syariah terkait dengan adanya *Fintech* maka dapat diketahui perkembangan inklusi keuangannya untuk menilai secara keseluruhan terhadap kekuatan dan kelemahan dari pihak perbankan syariah terhadap efektivitas dari *Fintech*. Kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:

⁶¹ <http://infobanknews.com>. Diakses Pada Hari Senin
Tanggal 21 Juni 2021 Pukul 14.00 WIB.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara. Adapun maksud dari pengembangan hipotesis penelitian ini adalah melihat efektivitas dari implementasi *financial technology* (*Fintech*) perbankan syariah terhadap pelaksanaan program inklusi keuangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efektivitas. Berdasarkan landasan teori dan kerangka fikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_0 : *Financial technology (Fintech)* perbankan syariah tidak efektif terhadap perkembangan inklusi keuangan.
- H_1 : *Financial technology (Fintech)* perbankan syariah efektif terhadap perkembangan inklusi keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Albert Kurniawan, 2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Amin Widjaja Tunggal, 1997. *Kamus Manajemen Keuangan dan Akutansi Perbankan*, cet. Ke-1. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amirullah dan Haris Budiyan, 2004. *pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, S, 2017. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cooper Donald R dan C. William Emory, 1996. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi ke-4. Jakarta : Gramedia.
- Donni Juni Priansa dan Agus Garnida, 2012. *Manajemen Perkantoran*. Bandung: CV Alfabeta.
- E.Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ety Rochaety dan Ratih Tresnanti, 2005. *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hani Handoko, 2003. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Airlangga.
- Imam Ghozali, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNIV. Diponegoro.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Kartini Kartono, 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, 2018. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

M. Syafi'i Antonio, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Cet ke-4. Jakarta: Pustaka Alfabeta,

Mahmudi, 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Moh. Pabundu Tika, 2014. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhammad, 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Prof. Dr. H. Hendi Suhendi, M.Si, 2016. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Prof. J. Supranto, M.A.,A.P.U., 2000. *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Surahman, Mochamad Rachmat, Sudibyo Supardi, 2016. *Metodologi Penelitian – Modul Bahan Ajar Farmasi*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.

Totok Budi Santoso dan Nuritomo, 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.

Ulber Silalahi, 2015. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.

V. Wiratna Sujarweni, 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

B. Jurnal/ Penelitian

Abdus Salam D., “Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis *Digital-Banking*: Optimalisasi dan Tantangan”, (Al-Amwal, Volume 10, No. 1 Tahun 2018)

Andi Fariana & Ahmad Safii, “Sinergi *Fintech* Dengan Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum” (Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam ABFII Perbanas Jakarta, 2018).

Andi Fariana & Ahmad Safii, “Sinergi *Fintech* Dengan Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum”, (Jurnal Istinbath Hukum dan Ekonomi Islam, 2018), h. 419

Annisa Hidayanti, “Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015-2017”, (Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya).

Departemen Perlindungan Konsumen-Otoritas Jasa Keuangan, “Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen Pada *Fintech*”, (Jakarta: OJK, 2017), h. Nur Kholis, “Perbankan Dalam Era Baru Digital”, (Jurnal Economicus, 2018), h. 83

Halim Alamsyah, “Pentingnya Keuangan Inklusif dalam Meningkatkan Akses Masyarakat dan UMKM terhadap Fasilitas Jasa Keuangan Syariah”. (2016).

Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia, “Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)”.

(Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah/Vol. 3, No. 1, 2018)

Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia, Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah), Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2018

Meilisa Salim, “Analisis Implementasi Program Financial Inclusion Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan (Studi pada Pedagang Golongan Mikro, Instansi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia)”, (Skripsi, Universitas Bina Nusantara, 2014).

Muhamad Rizal, Erna Maulina, Nenden Kostini, “*Fintech As One Of The Financing Solutions For SMEs*”, (Jurnal Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNPAD)

Muhammad Khozin Ahyar, Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal di Indonesia, (Al-Tijary, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019)

Novie Iman, “Financial Technology dan Lembaga Keuangan”. (Materi Gathering Mitra Linkage Bank Syariah Mandiri, Yogyakarta, 2016).

Ridwan Muchlis, “Analisis SWOT *Financial Technology (Fintech)* Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)”, (Jurnal At-Tawassuth, 2018)

Sadari, Abdurrahman Hakim, Revitalisasi Keuangan Inklusif dalam Sistem Perbankan Syariah di Era *Financial Technology*, (Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking)

Sindi Puspitasari, A. Jajang W. Mahri, Suci Aprilliani Utami, “Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018”

(Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 4, 2020)

Triana Fitriastuti, et . al, (2015). *Implementasi Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat Perbatasan (Studi Kasus Pada Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia)*

UU NO. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 7

Vetlana Saksonova and Iriana Kuzmina-Merlino, “*Fintech as Financial Innovation-The Possibilities and Problems of Implementation, European Research Studies*”. Jurnal Volume XX Issue 3A, 2017, pp.961-973.

Yesi Hendriani Supartoyo dan Kasmiasi. “Branchless Banking Mewujudkan Keuangan Inklusif sebagai Alternatif Solusi Inovatif Menanggulangi Kemiskinan”: Review Dan Rekomendasi.

C. Internet

Apriyani. 2016. OJK: Waspadai dampak teknologi perbankan. *Infobanknews*. Diakses 16 Desember 2020. Tersedia di <http://infobanknews.com>.

Fajriah L. OJK, BI dan kemenkeu siapkan aturan soal sistem Fintech. *Sindonews*. Tersedia di <http://ekbis.sindonews.com>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 13.21 WIB.

<Http://www.Emarketer.com>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2020 Pukul 10.45 WIB.

<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>, diakses pada 29 Januari 2021 pukul. 14.13. WIB

<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>, diakses pada 29 Januari 2021 pukul. 14.13. WIB

<https://www.mandirisyah.com/tentang-kami/visi-misi>, diakses pada 29 Januari 2021 pukul. 14.34 WIB

Muhammad Afidi Nizar, “Teknologi Keuangan (*Fintech*): Konsep dan Implementasinya di Indonesia”, <https://www.researchgate.net> (Artikel: Desember 2017)

Posisi *Financial Technology* Di Mata Ekonomi Islam.” <https://Pegadaiansyah.com>, Diakses Pada Hari Jumat Tanggal 16 Desember 2020 Pukul 14.12 WIB.

Siregar, A. 2016. *Financial technology tren bisnis keuangan ke depan*. *Infobanknews*. Tersedia di <http://infobanknews.com>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 10.26 WIB.

www.mandirisyah.com/consumer-banking/jasa-produk/bsm-net-banking, diakses pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 19.46 WIB

www.mandirisyah.com/consumer-banking/jasa-produk/bsm-sms-banking, diakses pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 19.35 WIB

www.mandirisyah.com/consumer-banking/jasa-produk/mandiri-syah-mobile, diakses pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 19.54 WIB

www.syahmandiri.com, diakses pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 10.25 WIB

D. Dokumentasi Penulis

Catatan Laporan keuangan BSM 2020 h. 15.

Data Struktur Organisasi BSM KCP Kedaton Bandar Lampung, catatan penulis pada 29 Januari 2021.

Dokumen PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung

Lena Andri S, *Customer Service* PT. BSM Kedaton, Wawancara Pribadi, Senin 22 Februari 2021 Pukul 16.00-16.30

Ujang Murni, *Branch Manager BSM Kedaton*, Wawancara Pribadi, Senin 22 Januari 2021 pukul 15.00-16.00 WIB

